

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini Indonesia harus mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi Abad – 21 dengan baik. Dampak abad-21 dirasakan oleh seluruh individu, karna pada faktanya kita hidup dalam era globalisasi, mengambil bagian dan peran didalam globalisasi, serta merasakan dampak globalisasi yang ada pada saat ini. Sehingga Indonesia harus mulai menerapkan prasyarat kompetensi Abad – 21 salah satunya melalui pendidikan yang terintegrasi. Baik itu dalam pendidikan *formal, non-formal dan informal*.

Maka dari itu diperlukan Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting bagi setiap orang untuk menguasainya. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Era globalisasi yang telah memberikan suguhan informasi *terupdate*, yang akan membuat individu tergerak untuk mengikuti *tren-tren* untuk kebutuhan sosialnya. Fenomena ini memperlihatkan bahwa mereka mengikuti *mode* dan *tren* yang sedang *booming*. Hal yang sama terjadi pada kalangan mahasiswa, kecanggihan penyampaian informasi memberi dampak pada perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan karena didasari keinginan dan mengikut mode yang sedang *Trend* pada saat ini. Hal ini terjadi karena tidak sedikit mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang ia perlukan dalam perkuliaan.

Sebagian besar dari mahasiswa menginginkan untuk mampu membuat keputusan yang tepat mengenai bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, perencanaan, penganggaran, dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Padahal mahasiswa sudah menempuh mata kuliah mengenai literasi keuangan.

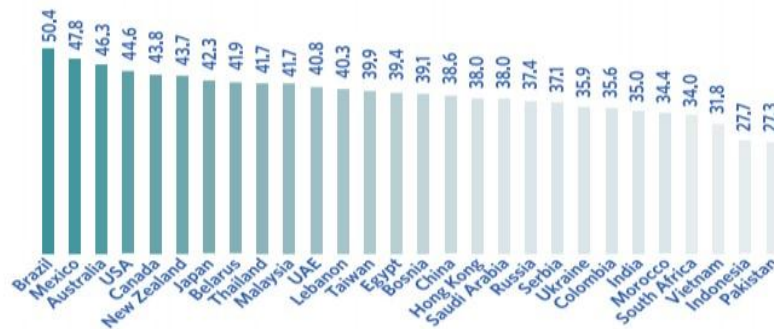
Akan tetapi terdapat masalah mengenai implementasinya didalam perilaku berekonomi. Dan berdasarkan hasil survei OJK 2014 dalam Putri, Asrori (2018, hlm. 895) “Baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai literasi finansial”

Pengetahuan yang harus dimiliki dalam pengelolaan keuangan merupakan literasi keuangan atau literasi financial. Chen dan Volve dalam (Mabyanto, 2017 hlm. 12) mengartikan “finansial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan”. Menurut Hudson dan Bush (Welly, Kardinal, & Juwita, 2016 hlm. 2) mengartikan bahwa “literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku”.

Literasi Finansial atau *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Chinen dan Endo dalam (Laily, 2013 hlm. 3) mengatakan bahwa “individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan”.

Literasi keuangan dibutuhkan untuk menjadi kontrol diri dalam pengelolaan keuangan. Adapun Remund mengatakan (Remund, 2010 hlm. 284) “Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”. Dengan adanya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan, maka mahasiswa akan mampu mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien.

Visa International Financial Literacy Barometer 2012 – Rankings



Visa International

Gambar 1. 1
Barometer kemampuan literasi

Sumber: VISA 2012

Berdasarkan data visa tahun 2012 ini, angka literasi keuangan di Indonesia menempati peringkat 2 terbawah. Hal ini akan menimbulkan masalah yang besar apabila seseorang tidak menguasai pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan, peluang terjadinya kesalahan pengelolaan keuangan akan semakin besar dan kesenjangan pun akan sulit dihindari. Hal ini didukung dengan pernyataan Chen dan Volve dalam (Hamdani, 2018 hlm. 140) bahwa “rendahnya literasi keuangan mahasiswa karena kurangnya edukasi *personal finance*”. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pendidikan mengenai pengelolaan keuangan, Pendidikan keuangan menjadi peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengubah pola seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Standarnya melalui literasi keuangan, hal ini berkaitan dengan perilaku dalam mengetahui fitur, manfaat, resiko, hak, dan kewajiban dari produk layanan jasa keuangan tersebut.

Rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia, menggambarkan mahasiswa di Indonesia masih banyak yang belum optimal dalam pertimbangan mengelola keuangan dalam menghadapi era globalisasi ini, dan memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan keuangannya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Mega Dwi Rani Siahaan (Siahaan, 2013) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara simultan”

Selain itu dalam penelitian (Laily, 2013 hlm. 3) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ”literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa”. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan.

Masalah kurangnya literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup ekonomi mahasiswa. Juga akan memberikan pengaruh, yang dapat menyebabkan gaya hidupnya akibat pengambilan pengelolaan keuangan yang kurang tepat.

Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI (Studi Mada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Angkatan 2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang ia perlukan dalam perkuliaan
2. Baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai literasi finansial
3. Kecanggihan penyampaian informasi memberi dampak pada perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan karena didasari keinginan dan mengikut mode yang sedang *Trend* pada saat ini.
4. Berdasarkan data visa tahun 2012 ini, angka literasi keuangan di Indonesia menempati peringkat 2 terbawah.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian meneliti perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Pasundan Jurusan Pendidikan Ekonomi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan permasalahan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi kemampuan literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016?
- b. Bagaimana kondisi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016?
- c. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi keuangan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui kondisi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis yang terdiri sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk menjadi bahan masukan bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu

para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Membantu memberikan masukan dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi perguruan tinggi dalam pembelajaran pengetahuan tentang literasi keuangan, seperti pengelolaan keuangan yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, sehingga dapat terhindar dari penggunaan keuangan yang tidak efektif dan kurang bermanfaat.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Menambah kesadaran bagi mahasiswa mengenai pentingnya menguasai literasi keuangan untuk bekal dalam menghadapi era abad-21

b. Bagi Dosen

Menambah masukan bagi dosen supaya lebih memperhatikan kemampuan literasi mahaiswanya dalam penyampaian materi ajar.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan gambaran akan pentingnya literasi keuangan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Membantu dalam menentukan lingkungan kampus yang mendukung pembelajaran literasi keuangan.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Mebantu dalam menghadapi perkembangan jaman dan era abad-21 yang semakin kompleks permasalahannya dalam lingkup keuangan. Sehingga masyarakat akan lebih memprhatikan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah istilah yang perlu di jelaskan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Serta untuk memudahkan bagi penulis dalam memahami istilah istilah dalam penelitiannya.

1. Literasi Keuangan

Remund mengatakan (Remund, 2010 hlm. 284) “Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”. Dari pengertian beberapa literatur, maka literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan dalam kehidupan yang harus dimiliki individu dalam mengelola dan menggunakan keuangannya dengan tepat agar mencapai kesejahteraan.

2. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Gitman yang dikutip oleh (Yushita, 2017 hlm. 20) “Pengelolaan uang pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual/rumah tangga”. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

G. Sistematika Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan dalam skripsi ini dibuat tidak lain untuk menjadi pengantar bagi para pembaca dalam menyampaikan inti bahasan berdasarkan permasalahan yang dimuat dalam penelitian. Berikut bagian dari pendahuluan ini:

1. Latar Belakang yang merupakan pembahasan mengenai topik inti bahasan masalah berdasarkan fenomena dilapangan yang akan dijadikan dasar peneliti dalam melakukan penelitian
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah yaitu sekumpulan fenomena-fenomena masalah yang ada dilapangan yang berhubungan dengan judul dalam penelitian. Rumusan Masalah yaitu merupakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dari fenomena dilapangan dengan menanyakan keadaan dari variabel-variabel yang digunakan dan hubungan antara variabel tersebut.
3. Tujuan Penelitian yaitu sub bab yang digunakan untuk menyampaikan dari capaian yang mampu dicapai setelah dilakukannya sebuah penelitian.

4. Manfaat Penelitian yang dimaksud untuk menegaskan penyampaian akan kegunaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan.
5. Definisi Operasional didalamnya memuat setiap istilah variabel dari judul penelitian yang akan dilakukan.
6. Sistematika Skripsi memberikan gambaran susunan dari isi skripsi serta hubungan antara bab-bab yang dimuat dalam penelitian sehingga membentuk suatu kerangka yang saling berhubungan.

BAB II Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II ini memuat dasar-dasar yang digunakan dalam penelitian dengan teori-teori yang dijadikan acuan dan perkiraan penelitian yang diharapkan. Isi bab II ini terdiri dari:

1. Kajian Teori yaitu berisi tentang teori-teori yang digunakan, yang diperoleh dari berbagai sumber. Teori tersebut juga mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang digunakan oleh peneliti.
2. Penelitian Terdahulu didalamnya terdapat hasil dari penelitian sebelumnya yang memuat variabel-variabel yang digunakan. Yang ditujukan sebagai perbandingan dan gambaran antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
3. Kerangka Pemikiran yang merupakan cara berpikir yang digunakan peneliti mengenai keterkaitan dari variabel-variabel dalam judul penelitian. Kerangka pemikiran ini dibuat berdasarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian.
4. Asumsi dan Hipotesis didalamnya memuat mengenai perkiraan sementara dari hasil penelitian berdasarkan informasi dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab III ini didalamnya memuat penjelasan sistematika penelitian ataupun langkah-langkah penelitian. Yang buat secara terencana dan terperinci untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Untuk susunan dari bab III ini sebagai berikut :

1. Metode Penelitian yang merupakan rangkaian metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan untuk menjawab permasalahan yang muncul.
2. Design Penelitian yang memuat gambaran penelitian yang akan dilakukan secara eksplisit untuk dapat mengkategorikan jenis penelitian yang dilakukan.

3. Subjek dan objek merupakan perhatian utama dalam penelitian.
4. Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian yang memuat jenis-jenis data yang akan peneliti gunakan untuk diolah dalam proses pengujian selain itu didalamnya juga memuat penjelasan, juga pemakaian suatu teknik serta penguatan pengumpulan data yang akan diuji dengan bentuk instrumen penelitian.
5. Teknik dan Rancang Analisis data yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, dan jenis data penelitian, serta keabsahan dari instrumen yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab VI ini memuat dua sub bab yaitu hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data. Didalamnya juga terdapat temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini mengungkapkan penjelasan dari hasil penelitian secara sederhana mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dengan temuan tersebut didapat saran yang ditujukan oleh peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dengan tujuan terciptanya peningkatan ke arah yang lebih baik.